

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan III Tahun 2025

adalah sebagai berikut :

A. Perkembangan harga berbagai komoditas di Kota Lhokseumawe pada Juli 2025 memperlihatkan tren peningkatan. Data BPS menunjukkan adanya inflasi tahunan sebesar 3,73 persen, menandakan adanya tekanan harga yang relatif moderat dibanding tahun sebelumnya. Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 105,21 pada Juli 2024 menjadi 109,13 pada Juli 2025. Secara bulanan (m-t-m), terjadi inflasi 0,89 persen, sedangkan secara kumulatif sejak awal tahun tercatat inflasi (y-t-d) sebesar 2,67 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang perlu diantisipasi, terutama pada kelompok komoditas yang memiliki andil besar terhadap kenaikan harga. Ada beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi / deflasi

B. Kenaikan harga berbagai komoditas pada Juli 2025 mendorong terjadinya inflasi di Kota Lhokseumawe. Menurut data BPS, inflasi tahunan (y-o-y) mencapai 3,73 persen, mencerminkan peningkatan IHK dari 105,21 pada Juli 2024 menjadi 109,13 pada Juli 2025. Secara bulanan (m-t-m), laju inflasi tercatat 0,89 persen, sementara inflasi kumulatif hingga Juli 2025 (y-t-d) mencapai 2,67 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang perlu diantisipasi, terutama pada kelompok komoditas yang memiliki andil besar terhadap kenaikan harga. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi m-t-m pada Bulan Agustus

C. Pergerakan harga berbagai komoditas di Kota Lhokseumawe pada September 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan tekanan harga. Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe, inflasi tahunan (y-o-y) tercatat sebesar 4,19 persen, dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,56 pada September 2024 menjadi 109,98 pada September 2025. Adapun inflasi bulanan (m-to-m) relatif rendah, yakni sebesar 0,02 persen, dan inflasi tahun kalender (y-to-d) mencapai 3,47 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi m-t-m pada Bulan September 2025

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan IV tahun 2025 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a) Memasuki Triwulan IV Tahun 2025, perekonomian Kota Lhokseumawe diproyeksikan masih berada pada tren inflasi yang terkendali, sejalan dengan stabilitas pasokan barang kebutuhan pokok. Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis, Kota Lhokseumawe diperkirakan akan mengalami inflasi bulanan yang lebih rendah pada Oktober 2025. Inflasi yang lebih rendah diperkirakan ditopang oleh perbaikan pasokan beras, didukung oleh masih berlangsungnya masa panen gadu. Lebih lanjut, stabilitas harga beras juga didorong oleh program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang terus dilaksanakan oleh Bulog. Perkiraan inflasi bulanan yang lebih rendah diperkirakan juga dipengaruhi oleh mulai masuknya musim panen cabai merah pada akhir Oktober dan normalisasi permintaan pasca puncak perayaan Maulid. Meski demikian, kenaikan harga ikan tangkap menjadi risiko inflasi seiring kondisi cuaca buruk dan gelombang tinggi yang berdampak terhadap aktivitas nelayan. Proyeksi Tekanan inflasi juga dapat terjadi pada akhir

Triwulan IV (Desember) disebabkan karena permintaan yang tinggi dalam menghadapi Nataru disamping itu berpeluang Pemerintah menyesuaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi, seiring dengan fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah.

b) Faktor pendorong Inflasi pada Triwulan IV 2025 diproyeksikan pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini masih menjadi kontributor utama tekanan inflasi, khususnya dari komoditas pangan segar seperti ikan, cabai, dan minyak goreng.

- Ikan segar (terutama tuna, tongkol, dan kembung) diperkirakan mengalami kenaikan harga akibat berkurangnya hasil tangkapan nelayan selama periode gelombang tinggi dan musim angin utara.

- Minyak goreng berpotensi naik moderat, seiring fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO) dan variasi stok di tingkat distributor.

- Cabai dan sayuran cenderung berfluktuasi dengan potensi penurunan harga di daerah sentra produksi, namun kenaikan dapat terjadi jika cuaca ekstrem mengganggu distribusi. Sebaliknya, beras diperkirakan stabil atau bahkan turun ringan seiring dengan distribusi beras SPHP dari Bulog dan pelaksanaan pasar murah oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe.

Untuk Kelompok Transportasi diperkirakan relatif stabil, bahkan berpotensi memberikan andil deflasi, seiring belum adanya rencana penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) hingga akhir tahun. Namun, peningkatan permintaan jasa angkutan pada periode libur panjang berpotensi menimbulkan tekanan sementara terhadap tarif transportasi udara dan darat. Sementara untuk Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga, harga LPG subsidi dan tarif listrik diperkirakan tetap stabil, tidak memberikan tekanan berarti terhadap inflasi triwulan ini. Kendati demikian, secara keseluruhan inflasi Kota Lhokseumawe pada triwulan IV tahun 2025 diperkirakan masih akan berada dalam kisaran target nasional, yakni sebesar 2,5% dengan toleransi deviasi $\pm 1\%$ (year-on-year).

c) Secara global inflasi Kota Lhokseumawe pada Triwulan IV tahun 2025 masih terpengaruh pada

dinamika ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasok global, ekonomi global serta faktor cuaca. Tingginya tingkat inflasi global diperkirakan mendorong berlanjutnya kebijakan moneter

yang ketat di negara-negara maju. Di sisi lain, harga pangan dan energi diprediksi tetap berada

pada level tinggi, meskipun terdapat tanda-tanda moderasi. Selain itu, gangguan cuaca dan fenomena El Niño diperkirakan akan terus berlanjut sampai akhir tahun 2025, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya produksi pangan.

d) Kota Lhokseumawe yang merupakan daerah yang bukan penghasil pangan, maka Pemerintah

Kota Lhokseumawe perlu tetap menjaga ketersediaan bahan pangan dan mengawasi distribusinya supaya harga di pasar tetap stabil. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerja sama antar daerah, baik antar pemerintah (G to G) maupun antar pelaku usaha (B to B), disamping itu kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah harus terus dilaksanakan terutama pada hari - hari besar keagamaan untuk mengantisipasi permintaan yang meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan tantangan pengendalian inflasi Kota Lhokseumawe yang terjadi pada triwulan IV tahun 2025 ,

sebagai berikut:

a. Pada Juli 2025, kondisi harga di Kota Lhokseumawe menunjukkan adanya peningkatan dengan tingkat inflasi bulanan sebesar 0,89 persen (mtm). Angka ini lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,15 persen (mtm). Secara tahunan, inflasi Kota Lhokseumawe mencapai 3,73 persen (yoy), lebih tinggi dari inflasi nasional yang tercatat sebesar 2,37 persen (yoy). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang utama inflasi, dengan kenaikan harga sebesar 2,02 persen (mtm) dan memberikan andil 0,73 persen terhadap total inflasi. Kenaikan harga terutama disumbang oleh beberapa komoditas seperti beras, ikan dencis, bawang merah, ikan bandeng, ikan tongkol, makanan ringan, daging ayam ras, ikan teri, pir, dan jeruk. Peningkatan harga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya pasokan beras akibat belum masuk musim panen, menurunnya aktivitas nelayan karena cuaca dan gelombang laut yang kurang bersahabat, serta terhambatnya pasokan bawang merah lokal dan dari Jawa. Selain itu, tingginya permintaan terhadap ikan bandeng dan daging ayam ras, di tengah terbatasnya pasokan ikan tangkap dan kenaikan harga pakan ternak, turut mendorong inflasi pangan. Kenaikan harga beras juga memberikan efek lanjutan terhadap kenaikan harga berbagai komoditas lainnya, baik makanan maupun nonmakanan. Sementara itu, beberapa komoditas justru menunjukkan penurunan harga pada Juli 2025, seperti udang basah, ikan tuna, tomat, cabai hijau, pisang, c umi-cumi, gula pasir, kacang panjang, dan cabai merah. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh membaiknya pasokan hasil laut serta tersedianya stok sayuran di tengah musim panen yang masih berlangsung.

Di sisi lain, Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya mengalami inflasi sebesar 4,85 persen (mtm) dengan andil 0,05 persen terhadap inflasi total. Kenaikan harga pada kelompok ini terutama disebabkan oleh penyesuaian tarif kegiatan rekreasi, seiring meningkatnya permintaan masyarakat selama masa libur sekolah semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kelompok Transportasi juga mengalami inflasi sebesar 0,63 persen (mtm) dengan andil 0,04 persen. Kenaikan terutama bersumber dari tarif angkutan udara dan harga bensin. Peningkatan tarif penerbangan terjadi karena tingginya permintaan selama periode liburan serta penyesuaian harga avtur dari Rp14.212 menjadi Rp14.597 per liter pada Juli 2025. Namun demikian, kebijakan PPN ditanggung pemerintah sebesar 6 persen untuk tarif angkutan udara turut menahan kenaikan harga yang lebih tinggi. Selain itu, harga bensin juga meningkat akibat penyesuaian pada BBM nonsubsidi, seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex, dan Dexlite. Sementara itu, Kelompok Pakaian Dan Alas Kaki mencatat inflasi sebesar 0,63 persen (mtm) dengan andil 0,04 persen. Kenaikan harga dipicu oleh meningkatnya permintaan menjelang tahun ajaran baru sekolah, terutama pada komoditas ongkos jahit, sepatu anak, dan seragam sekolah.

b. Pada bulan Agustus 2025, Kota Lhokseumawe secara umum mencatatkan tingkat inflasi sebesar 0,76% (mtm). Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 0,89% (mtm), perkembangan inflasi tahunan menunjukkan tren

yang relatif tinggi, yakni sebesar 4,32% (yoy). Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional sebesar 2,31% (yoy) maupun target sasaran inflasi nasional tahun 2025 yang berada pada kisaran $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Kontributor utama terhadap inflasi pada periode laporan berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, yang mengalami inflasi sebesar 2,18% (mtm) dengan andil terhadap inflasi umum sebesar 0,78% (mtm). Beberapa komoditas yang memberikan kontribusi dominan terhadap inflasi kelompok ini antara lain bawang merah, daging ayam ras, beras, cabai merah, ikan bandeng, ikan tongkol, cabai hijau, cabai rawit, telur ayam ras, dan ikan dencis.

Peningkatan harga komoditas pangan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

1. Masuknya masa tanam bawang merah dan cabai di beberapa daerah sentra produksi, yang berdampak pada berkurangnya pasokan ke pasar.
2. Meningkatnya permintaan daging ayam ras, sementara biaya pakan ternak masih berada pada level tinggi.
3. Terbatasnya pasokan beras akibat belum dimulainya musim panen di beberapa wilayah penghasil utama.
4. Kondisi cuaca buruk yang menghambat aktivitas melaut dan menurunkan hasil tangkapan ikan.
5. Terbatasnya pasokan ikan bandeng di tengah peningkatan permintaan masyarakat.

Lebih lanjut, kenaikan harga beras juga memberikan efek tidak langsung terhadap peningkatan

harga sejumlah komoditas pangan maupun nonpangan lainnya, seiring dengan peran beras sebagai komoditas strategis dalam struktur pengeluaran rumah tangga. Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami penurunan harga (deflasi), antara lain kelapa dan tomat. Penurunan harga kelapa dipicu oleh meningkatnya pasokan di pasar, sementara membaiknya stok tomat di Kota Lhokseumawe merupakan dampak positif dari masuknya awal musim panen di beberapa daerah sentra produksi. Secara keseluruhan, perkembangan inflasi bulan Agustus 2025 mencerminkan masih tingginya tekanan dari sisi pasokan pangan, yang perlu diantisipasi melalui penguatan koordinasi pengendalian inflasi, khususnya dalam menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis di tingkat daerah.

c. Pada September 2025, Kota Lhokseumawe secara umum mengalami inflasi 0,02% (mtm). Walaupun tingkat inflasi tersebut tidak setinggi bulan sebelumnya yang mencapai 0,76% (mtm), perkembangan inflasi tahunan Kota Lhokseumawe berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 4,19% (yoy), atau masih lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional (2,65%;yoy) dan

target sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami inflasi 1,41% (mtm) dengan andil 0,10% (mtm). Emas perhiasan menjadi komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini dengan andil mencapai 0,09% (mtm). Kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan perkembangan harga global. Berdasarkan tracking Bloomberg, harga emas dunia pada pertengahan September 2025 tercatat 3.621 USD/ons atau tumbuh 0,41% (mtm), lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga di bulan sebelumnya yang tercatat 0,36% (mtm). Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami deflasi 0,20% (mtm) dengan andil -0,07 (mtm). Komoditas beras, bawang merah, ikan tuna, ikan bandeng, jeruk, tomat, ikan mujair, ketimun, kacang panjang dan bawang putih menjadi penyumbang deflasi utama. Deflasi beras didukung oleh pasokan yang membaik seiring dengan berlangsungnya masa panen gadu. Berdasarkan data BPS, produksi padi Aceh di bulan September mencapai 192,74 ribu ton atau meningkat 105% (mtm) dibandingkan bulan sebelumnya. Stabilitas harga beras juga didukung oleh pasokan Bulog Lhokseumawe yang masih mencukupi. Hingga Agustus 2025, tercatat stok beras medium mencapai 38 ribu ton yang seluruhnya merupakan beras kualitas medium milik pemerintah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

AKTIFITAS TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE.

Dalam rangka Pengendalian Infasi Daerah Kota Lhokseumawe untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga, dan pengendalian harga tercatat berbagai kebijakan dan/atau kegiatan yang ditempuh TPID Kota Lhokseumawe pada bulan Juli sd September 2025 sebagai berikut :

- a) Tanggal 07 Juli 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- b) Tanggal 22 Juli 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- c) Tanggal 29 Juli 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- d) Tanggal 05 Agustus 2025 dilakukan Operasi Pasar Komoditas Beras dengan jumlah 5.000 Kg dukungan Bank Indonesia Lhokseumawe dan Dinas Perindagkop Kota Lhokseumawe yang dilaksanakan di Gampong Jambo Mesjid Kecamatan Blang Mangat.
- e) Tanggal 08 sd 10 Agustus 2025 dilaksanakan Gerakan Pangan Murah Polres Lhokseumawe bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional dan Bulog Lhokseumawe dengan Komoditas Beras sebanyak 3.000 Kg dengan perincian pelaksanaan Jumat tanggal 08 Agustus 2025 di halaman meunasah pusong lama kec. Banda sakti, halaman meunasah pusong baru kec. Banda sakti, dan terminal labi-labi keude aceh kec. Banda sakti jumlah komoditi 1000 kg beras SPHP dengan harga Rp. 60.000 per karung 5kg, Sabtu 09 agustus 2025 di halaman masjid syuhada mon geudong kec. Banda sakti, lapangan bola kaki desa ulee blang mane kec. Blang mangat, dan halaman masjid syura desa meunasah mee kec. Muara Dua Jumlah Komoditi 1000 kg beras SPHP dengan harga Rp. 60.000 per karung 5kg, dan pada hari Minggu tanggal 10 Agustus 2025 di halaman Kantor Desa Meunasah Mesjid Kkec. Muara Dua, halaman Mesjid Al-Munawwarah Desa Blang Pulo Kec. Muara satu, halaman Mesjid Al Ikhlas Desa Batuphat Timur Kec. Muara satu, halaman Meunasah Desa Baptuphat Barat Kec. Muara satu dengan Jumlah komoditi 1000 kg beras sphp dengan harga rp. 60.000 per karung 5 kg.
- f) Tanggal 11 Agustus 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- g) Tanggal 19 Agustus 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kepala Bagian Perkonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe.
- h) Tanggal 21 Agustus 2025 dilakukan Rapat High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Lhokseumawe yang di Pimpin langsung oleh Bapak Walikota Lhokseumawe dan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Lhokseumawe.
- i) Tanggal 25 Agustus 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe.
- j) Tanggal 27 Agustus 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Blang Weu Baroh Kecamatan Blang Mangat dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp.

33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan

k) Tanggal 28 Agustus 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp.

33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan

l) Tanggal 30 Agustus 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Blang Crum Kecamatan Muara Dua dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan.

m) Tanggal 30 Agustus 2025 Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe mengadakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah di 4 Lokasi yaitu di Halaman

Kantor Camat Muara Dua, Halaman Kantor Camat Banda Sakti, Jl. Medan Banda Aceh Lapangan Bulog Peunteut Kecamatan Blang Mangat dan Halaman Kantor Camat Muara Satu dengan Informasi Komoditas Minyak Bimoli Spesial dengan harga Rp. 19.000/ltr, Beras SPHP 5kg dengan harga Rp. 60.000, dan Gula pasir 1kg dengan harga Rp. 14.000.

n) Tanggal 31 Agustus 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Keude Cunda Kecamatan Muara Dua dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan

o) Tanggal 01 September 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Blang Panyang Kecamatan Muara Satu dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan

p) Tanggal 02 September 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan.

q) Tanggal 02 September 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.

r) Tanggal 03 September 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota

Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Paloh Pundi Kecamatan Muara Satu dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan.

s) Tanggal 03 September 2025 Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe bekerja sama dengan Bank Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Aceh, BPKD, Bulog, Badan Pangan Nasional, PMI, Pertamina dan Aini Aqua mengadakan Kegiatan Pasar Tani dan Pasar Murah di depan SD Negeri 12 jalan lingkar stadion kec. Banda sakti dengan info kegiatan menjual aneka produk Sembako, Telur Ayam, Sayur Sayuran Segar, Produk Pertanian, Bibit Tanaman, Pupuk Organik Dan AnOrganik, Produk Olahan Ikan, Makanan Dan Minuman Siap Saji Dan Klinik Hewan Gratis.

t) Tanggal 04 September 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Maulid Nabi Besar SAW 1447 H di Gampong Keudee Aceh Kecamatan Banda Sakti dengan Komoditi Gula Pasir sebanyak 1.500 kg dengan Harga Rp. 26.000/2 kg, Minyak goreng klasik sebanyak 1.500 ltr dengan harga Rp. 33.000/2ltr, Beras Premium sebanyak 5.600 kg dengan harga Rp. 104.000/10 kg, telur sebanyak 500 papan dengan harga Rp. 47.000/papan.

u) Tanggal 08 September 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.

v) Tanggal 16 September 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.

w) Tanggal 17 September 2025 Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe mengadakan Kegiatan Pekarangan Pakan Bergizi (P2B) Tahap I berupa Pemberian 1 Paket Benih Aneka Sayuran, 450 Polibag Bibit Cabai, 60 Polibag Bibit Pisang Barangan Kultur Jaringan, 200 kg pupuk NPK, 25 kg pupuk KNO₃, 1 unit Handsprayer, 1 paket Pestisida Nabati kepada Kelompok Tani Pante Oi Gampong Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti dan Kelompok Tani Setuy Desa Hagu Barat Laut Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

x) Tanggal 23 September 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.

y) Pelaksanaan Bazar Ahad Festival yang diselenggarakan setiap minggu di Jalan T Bendahara (seputar Meseum Kota Lhokseumawe) yang di Koordinir oleh Dinas Perindagkop dan UKM dengan Kelompok UMKM di Kota Lhokseumawe yang bertujuan membangkitkan ekonomi masyarakat Kota Lhokseumawe dengan cara meningkatkan perputaran barang dan jasa. Kegiatan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah yang sangat membantu pemulihan ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada periode triwulan IV tahun 2025, sebagai berikut :

a) Kolaborasi lintas daerah perlu dilaksanakan dengan Kerjasama Antar Daerah penghasil komoditas, serta ditindaklanjuti dalam bentuk aksi nyata di lapangan. Upaya ini penting untuk menjawab tantangan kekurangan pasokan pangan, khususnya untuk komoditas strategis seperti beras, bawang merah, cabai merah, dan tomat.

b) Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi di daerah melalui program kegiatan Dinas

Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus dikembangkan sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih didominasi dari komoditas pangan luar daerah.

c) Mengoptimalkan pengembangan dan pelaksanaan Pasar Tani secara berkelanjutan sebagai sarana stabilisasi harga pangan. Melalui Pasar Tani, distribusi hasil pertanian dari petani ke konsumen menjadi lebih efisien, sehingga harga komoditas dapat ditekan dan pasokan tetap terjaga. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan pendapatan petani, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta mendukung upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi.

Pasar Tani diharapkan menjadi instrumen efektif dalam menahan gejolak harga bahan pokok, terutama menjelang hari besar keagamaan dan masa rawan inflasi musiman.

d) Langkah strategis yang lain yaitu melalui inisiasi kembali Gerakan Aksi Tanam Komoditas Penyumbang Inflasi yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan pasokan komoditas utama yang sering menjadi penyumbang inflasi, seperti cabai, bawang, dan sayur-mayur. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan di tingkat kelompok tani, tetapi juga melibatkan ASN, masyarakat umum, kelompok swadaya seperti ibu-ibu PKK, serta BUMDes yang bergerak di bidang pertanian, sehingga menjadi gerakan bersama yang masif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi lintas sektor ini, pemerintah daerah dapat memperkuat kemandirian pangan, menekan tekanan harga akibat kelangkaan pasokan, serta membangun kesadaran kolektif bahwa pengendalian inflasi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

e) Perlu pemantauan dan pengawasan yang lebih aktif dengan Satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stok bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.

f) Perlu Pengembangan sentra-sentra UMKM pangan di Kota Lhokseumawe yang diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi serta kemampuan pengolahan bahan pangan menjadi produk yang lebih tahan lama dan bernilai tambah. Langkah ini tidak hanya bertujuan menjaga

ketersediaan pasokan pangan secara berkelanjutan, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di tengah dinamika harga dan tantangan inflasi. Dengan meningkatnya kemampuan UMKM dalam mengolah hasil pertanian dan perikanan lokal, rantai nilai produk daerah akan semakin kuat, sekaligus membuka peluang lapangan kerja baru dan menambah sumber pendapatan masyarakat. Pengembangan ini pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, serta berdaya saing, sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan di Kota Lhokseumawe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

a) SEKRETARIAT TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE

1. Sekretariat TPID pada Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe untuk memaksimalkan laporan kinerja TPID Kota Lhokseumawe yg akan dilaporkan ke Gubernur dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap harinya dengan berkoordinasi dengan OPD terkait yang melaksanakan tugas dan fungsi masing - masing yang berhubungan dengan penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe.

2. Memastikan Upaya Kongkrit Kegiatan Penanganan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe melalui kegiatan High Level Meeting (HLM), Rapat Teknis Penanganan Inflasi dan melaporkan setiap minggunya kegiatan OPD dalam Pencapaian 6 Upaya Penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe berupa kegiatan (1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah; 2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun Barang; 3. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk kelancaran Pasokan; 4. Gerakan Tanam; 5. Merealisasikan BTT; 6. Dukungan Transportasi dari APBD)

b) DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA LHOKSEUMAWE

1) Pelaksanaan kegiatan pasar murah dalam menghadapi NATARU melalui pendanaan APBK dengan komoditas yang dibutuhkan masyarakat, serta terus bersinergi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh, Bulog Sub Drive Lhokseumawe, dan dan mengoptimalkan peran berbagai pemangku kepentingan lainnya, guna mendukung pengendalian inflasi secara kolaboratif, termasuk melalui pemanfaatan dana TJSLP/CSR..

2) Melanjutkan upaya pengawasan melalui kegiatan Sidak Pasar terhadap dinamika harga dan ketersediaan pangan di pasar-pasar Kota Lhokseumawe, sebagai acuan dalam merumuskan langkah antisipatif guna menekan potensi lonjakan harga.

3) Meningkatkan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkenaan dengan jaminan ketersediaan pasokan beras, agar tidak terjadi gejolak harga.

4) Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi seperti Pupuk dan Gas LPG 3 Kg agar tidak terjadi kelangkaan dan kenaikan harga.

5) Inovasi pemasaran dan promosi produk - produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

6) Peningkatan koordinasi dengan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Lhokseumawe terkait kegiatan kerjasama yang hendak dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan pengendalian inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah;

c) DINAS KELAUTAN, PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN PANGAN (DKP3) KOTA LHOKSEUMAWE

1) Mendorong pengembangan dan peningkatan kualitas Pasar Tani di Kota Lhokseumawe melalui penyediaan produk pertanian unggulan dengan kualitas terbaik, didukung oleh kemasan yang menarik dan strategi promosi yang berkelanjutan. Upaya ini dilaksanakan dengan melibatkan koordinasi lintas OPD serta kolaborasi bersama mitra kerja pemerintah daerah. Untuk mendukung efisiensi biaya distribusi, dapat dimanfaatkan dana TJSLP/CSR guna memberikan subsidi ongkos angkut kepada para petani, sehingga harga jual produk tetap terjangkau tanpa mengorbankan keuntungan petani.

2) Mengupayakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah melalui APBK maupun bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi dan Kementerian Pangan serta Stakeholders melalui dana CSR/TJSLP.

3) Perlu memprioritaskan program kerja perangkat daerah terkait pada upaya penguatan dan pengembangan produk pangan strategis yang berpotensi mempengaruhi inflasi daerah. Fokus utama diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi komoditas seperti bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, udang basah, dan daging ayam ras, melalui dukungan terhadap kegiatan budidaya, peningkatan teknologi produksi, serta penguatan rantai distribusi dan pemasaran. Kebijakan ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan pasokan pangan, menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen, serta mendukung efektivitas pelaksanaan program pengendalian inflasi daerah secara berkelanjutan.

4) Terus melakukan penyuluhan dan pengawasan para petani dengan penambahan kelompok tani yang baru untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian penyumbang inflasi seperti Cabai Merah, Bawang Merah serta pembinaan kepada kelompok – kelompok perikanan darat sebagai upaya peningkatan hasil panen perikanan darat yang sangat menjanjikan.

5) Tetap berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah.

d) DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG (DPMG) KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Melaksanakan dan Melaporkan Pelaksanaan kegiatan Ketahanan Pangan di setiap Desa ke Bagian Perekonomian Setdako Lhokseumawe sebagai laporan Kinerja TPID Kota Lhokseumawe dalam Penanganan Inflasi di Daerah.

e) PARA CAMAT DALAM WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Terus melakukan sosialisasi dan pemantauan kegiatan di Gampong dalam pelaksanaan gerakan ketahanan pangan untuk penanganan inflasi di Kota Lhokseumawe.

f) PT. PEMBANGUNAN LHOKSEUMAWE (PERSERODA)

1. PT Pembangunan Lhokseumawe (Perseroda) memiliki peran strategis dalam mendukung upaya penanganan inflasi melalui fungsi distribusi dan stabilisasi pasokan bahan pangan di daerah. Perusahaan daerah ini dapat bertindak sebagai distributor dan aggregator produk pangan lokal, dengan melakukan kerja sama langsung dengan petani, nelayan, pelaku UMKM, serta kelompok tani-ternak untuk menjamin ketersediaan komoditas utama yang mempengaruhi inflasi, seperti beras, cabai, bawang merah, tomat, ikan, dan daging ayam ras.